

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, Agustus 2026**

**ANALISIS KANDUNGAN BAHAN KIMIA OBAT ALLOPURINOL
PRODUK JAMU ASAM URAT YANG DIJUAL DI PASAR KABUPATEN
BANTAENG DENGAN METODE SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS**

ABSTRAK

Latar Belakang : Jamu merupakan obat tradisional yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai alternatif pengobatan penyakit asam urat. Namun, masih ditemukan jamu yang mengandung bahan kimia obat (BKO), salah satunya allopurinol, untuk meningkatkan efektivitas pengobatan pada jamu. Penambahan BKO pada jamu tidak diperbolehkan karena dapat mengakibatkan efek samping berbahaya untuk kesehatan terutama jika digunakan tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, Perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya kandungan allopurinol pada jamu yang beredar di kalangan masyarakat.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kandungan bahan kimia obat (BKO) allopurinol pada jamu asam urat yang di jual di Pasar Kabupaten Bantaeng menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan Spektrofotometri UV-Vis.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis laboratorium. Sampel yang digunakan sebanyak sembilan jamu asam urat yang diperoleh dari Pasar Kabupaten Bantaeng. Identifikasi kandungan allopurinol dilakukan secara kualitatif menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dengan membandingkan nilai R_f sampel dengan nilai R_f baku allopurinol. Sampel yang teridentifikasi positif kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis berdasarkan kurva kalibrasi larutan baku allopurinol pada panjang gelombang maksimum 249,3 nm.

Hasil Penelitian : Hasil identifikasi dengan menggunakan metode KLT yang menunjukkan bahwa dari sembilan sampel yang telah dianalisis, dua sampel yaitu sampel C dan H memiliki nilai R_f yang sama dengan baku allopurinol yaitu 0,16, sehingga dinyatakan positif mengandung bahan kimia obat allopurinol. Hasil penetapan kadar menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis menunjukkan kadar allopurinol pada sampel C sebesar 16,308% dan pada sampel H sebesar 19,617%.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dari sembilan sampel jamu asam urat yang dijual di Pasar Kabupaten Bantaeng mengandung bahan kimia obat allopurinol. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat produk jamu asam urat yang tidak memenuhi persyaratan keamanan sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap peredaran jamu tradisional.

Kata Kunci : Allopurinol, bahan kimia obat, jamu asam urat, kromatografi lapis tipis, spektrofotometri UV-Vis.